

Pengaruh Media Sosial dalam Pembelajaran Maharatul Kalam

Nurjannah^{1✉} Nawawi²

^{1,2} Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Secara objektif, studi ini kami lakukan untuk menganalisis dan mengkaji bagaimana penerapan penggunaan media social dalam pembelajaran maharatul kalam dan dampak penggunaan media social untuk meningkatkan maharatul kalam bagi mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia. Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif melalui media online sebagai media pembelajaran maharatul kalam. Data kami kumpulkan melalui beberapa proses observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes yang dianalisis, diproses dengan mengatur data kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian. Untuk menjawab permasalahan penelitian yang kami ajukan dalam studi ini, kami menggunakan metode triangulasi data yang terdiri dari beberapa tahap seperti reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil studi kami menunjukkan bahwa penerapan penggunaan media social dalam pembelajaran maharatul kalam mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra UMI oleh dosen pengampu mata kuliah masih terbatas misalnya pada pertemuan pertama dan kedua dengan WhatsApp dan Youtube. Penggunaan media social dalam pembelajaran maharatul kalam memberi dampak dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kami melihat ada sebuah korelasi dan pengaruh penggunaan media social dalam pembelajaran maharatul kalam sehingga memberi dampak penguasaan mufradat (kosa kata baru), mudah diakses kapan dan dimanapun, tidak ada batas ruang dan waktu melalui beragam aplikasi.

Kata Kunci: *Media Sosial, Maharatul kalam, Sastra Arab.*

Abstract

Objectively, we conducted this study to analyze and examine the application of social media in learning Maharatul Kalam and the impact of using social media to improve Maharatul Kalam for students of the Department of Arabic Literature, Faculty of Letters at the Indonesian Muslim University. In this study, we used a qualitative approach through online media as a learning medium for Maharatul Kalam. We collect data through several processes of observation, interviews, documentation, and tests which are analyzed and processed by organizing the data and then organizing it into a pattern, category, and descriptive unit. We use a data triangulation method consisting of several stages, such as data reduction, data presentation, and conclusion, to answer the research problems we propose in this study. The results of our study show that the application of the use of social media in learning Maharatul Kalam for students of the Department of Arabic Literature, Faculty of Letters of UMI by lecturers who teach the subject is still limited, for example, in the first and second meetings with WhatsApp and Youtube. The use of social media in Maharatul Kalam learning impacts achieving learning objectives. We see that there is a correlation and influence of the use of social media in learning Maharatul Kalam so that it has the effect of mastering mufradat (new vocabulary), easily accessible anytime and anywhere, without space and time limits through various applications.

Keywords: *Social Media, Maharatul kalam, Arabic Literature.*

✉ Corresponding author :

Email Address : nurjannah_abna@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam sebuah interaksi, bahasa memiliki peran penting sebagai media komunikasi untuk meningkatkan interaksi antar individu untuk kehidupan yang kreatif, inovatif, adaptif dalam memahami nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat (Yue et al., 2019). Pembelajaran bahasa menjadi starting point dalam penguasaan bahasa tertentu. Keterampilan berbicara (maharat al-kalam,) merupakan salah satu keterampilan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab (Yue et al., 2019). Berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara (Makrufah, 2019).

Penggunaan media sosial di era global menjadi kebutuhan pokok bagi individu atau kelompok yang dilakukan secara online untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu sebagai bentuk kemajuan teknologi yang di saat pandemi Covid-19 ini (Zampieri et al., 2019a). Media sosial dalam dunia pendidikan secara fungsinya dikondisikan sebagai bentuk kolaborasi, keramahan, dan kreativitas penggunaannya (Chen & Lin, 2019). Media social mendukung materi pembelajaran untuk memperkuat materi pembelajaran dalam tingkatan Pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Salah satunya Universitas Muslim Indonesia, Lembaga Pendidikan dan dakwah menerapkan pembelajaran bahasa Arab pada semua fakultas sebagai salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UMI secara online, salah satunya maharatul kalam dalam kurikulum program studi Sastra Arab Universitas Muslim Indonesia.

Dosen pengampu mata kuliah maharatul kalam jurusan sastra Arab UMI, di era pandemik masih terbatas penggunaan media sebagai sumber belajar, padahal pemanfaatan belajar di era pandemi dengan mengakses media social memberi kemudahan bagi mahasiswa lebih cepat, tepat, akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam berbicara Bahasa Arab, karena dengan menggunakan media sosial mahasiswa dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Penggunaan media social sebagai sarana atau media pembelajaran seperti WhatsApp, facebook, dan YouTube memberi ruang bagi mahasiswa untuk belajar dan juga dapat meningkatkan ketercapaian kompetensi pembelajaran (Auxier & Anderson, 2021).

Realitas di lapangan dan berdasarkan hasil penelitian yang relevan salah satu penyebab kecenderungan mahasiswa tidak menyukai pelajaran bahasa Arab karena metode yang monoton dan kurang variatif penggunaan media yang mendukung sumber belajar seperti penggunaan media social sebagai salah satu media yang representatif dalam mendukung capaian proses pembelajaran khususnya maharatul kalam/kompetensi berbicara (Sadiyah & Alfian, 2021). Selain itu, tahun 2020 hingga tahun 2021, satu tahun lebih, karena kondisi pandemic Covid 19, sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan online.

Beberapa uraian yang telah kami paparkan menjadi landasan mengapa kami perlu untuk mengkaji terkait pengaruh media sosial dalam pembelajaran maharatul kalam bagi mahasiswa jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Muslim

Indonesia, dengan tujuan melahirkan metode efektif dan efisien yang mendukung proses pembelajaran Bahasa Arab di Fakultas Sastra.

Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content" (Zampieri et al., 2019). Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Boulianne, 2019). Para pengguna (user) media sosial berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, dan saling berbagi (sharing), dan membangun jaringan (networking).

Jejaring sosial merupakan situs di mana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter (Zhong et al., 2021). Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet (Oh et al., 2021). Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Allington et al., 2021). Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone (Cauberghe et al., 2021). Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Media sosial merupakan alat promosi bisnis yang efektif karena dapat diakses oleh siapa saja, sehingga jaringan promosi bisa lebih luas (Manca et al., 2021). Media sosial seperti blog, facebook, twitter, dan youtube memiliki sejumlah manfaat termasuk dalam bidang Pendidikan lebih cepat dari media konvensional seperti media cetak dan iklan TV, brosur dan selebaran. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran diharapkan dapat berperan sebagai alat yang dapat memicu pemahaman konseptual peserta didik (mahasiswa) siswa tentang objek yang dipelajari dan bukan sebaliknya (Naeem, 2021). Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi digital, seperti Facebook, dalam pembelajaran adalah krusial untuk menghindari penggunaan yang tidak tepat yang dapat memberikan dampak buruk bagi peserta didik (mahasiswa). Dalam proses pembelajaran, beberapa fungsi media antara lain sebagai perangkat untuk menyampaikan informasi sehingga dapat mempermudah pembelajaran, menambah ketertarikan mahasiswa sehingga motivasi mereka meningkat untuk belajar mereka. Ada berbagai konsep dan prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media sosial agar dalam penggunaannya menjadi lebih optimal. Peran media sebagai alat untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Maharatul kalam atau keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, gagasan, keinginan atau perasaan, kepada lawan bicara (Amalia, 2019). Berbicara tidak hanya berkaitan dengan masalah intonasi dan pengucapan tetapi berkaitan pula dengan penyusunan pemahaman dengan pemakaian bahasa

secara tepat pada tingkatan yang ideal. Dengan berbicara, mahasiswa mampu mengungkapkan berbagai nuansa makna dalam berbagai teks lisan (Sadiyah, 2019). Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda –tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Nur, 2019).

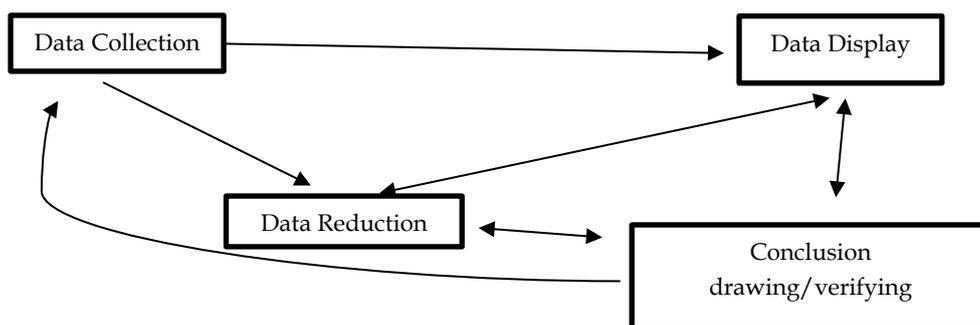
Maharah al-kalam adalah kemampuan untuk menuturkan suara artikulatif atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan pikiran dalam bentuk ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada orang lain. Selain itu, esensi daripada maharah al-kalam adalah keterampilan menggunakan bahasa pada tingkatan yang rumit (Meishanti et al., 2020). Menurut Tarigan, berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantic dan linguistic secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alata manusia yang paling penting bagi kontrol social (Rasyidi & Febriani, 2020).

Pembelajaran maharatul-kalam menekankan isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan. tujuan pembelajarannya agar mahasiswa mampu berkomunikasi secara lisan secara baik dengan bahasa Arab. Pembelajaran maharatul kalam, capaian pembelajaran menuntut mahasiswa untuk mampu bercakap bahasa Arab (Yunita & Pebrian, 2020). Dosen menekankan mahasiswa Latihan bercakap bahasa Arab, karena mahasiswa lebih cepat memahami dengan model pratkek langsung, hal ini juga mengontrol ketepatan tata bahasa yang digunakan.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan pendekatan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan dan mengeksplorasi data di lapangan secara objektif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh media social dalam pembelajaran maharatul kalam, dalam upaya peningkatan keterampilan maharatul kalam bagi mahasiswa Sastra Arab. Pertama, Indentifikasi masalah yang penulis lakukan untuk mengumpulkan motivasi penelitian dari masalah pembelajaran daring pada mata kuliah bahasa Arab di masa pandemi covid19. Kedua, pengumpulan data yang penulis lakukan setelah mengetahui masalah yang ada bertepatan pada mata kuliah maharatul kalam. Fokus permasalahan pada penelitian ini menitikberatkan pada perbaikan model pembelajaran untuk pencapaian kompetensi maharatul kalam.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sastra Arab Fakultas Sastra UMI dan sampel adalah mahasiswa yang memprogramkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua Prodi Sastra Arab Fakultas Sastra UMI. Dosen pengampu mata kuliah maharatul kalam. Mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra UMI dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen ini saling terkait dan dilakukan secara bersama dalam proses penyimpulan hasil akhir penelitian. Pengumpulan data selesai, dilakukan dengan reduksi data, menganalisis dan mengorganisir data yang dikumpulkan, baik yang diperoleh melalui observasi, interview maupun dokumentasi, lalu melakukan kategorisasi untuk merumuskan kesimpulan secara deduktif.



Gambar 1. Metode Analisis Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Penggunaan Media Social dalam Pembelajaran Maharatul Kalam Mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra UMI

Penerapan pembelajaran daring pada prinsipnya lebih memberi ruang yang tidak terbatas bagi dosen dan mahasiswa karena proses belajar berlangsung di tempat masing-masing, tidak terbatas ruang dan waktu termasuk dengan penggunaan media social sebagai media pendukung pembelajaran yang mudah diakses mahasiswa. Pembelajaran *maharatul kalam* mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra UMI dilaksanakan pada semester I (*maharatul kalam I*) dan Semester II (*maharatul kalam II*) dengan dosen pengampu mata kuliah, Syekh Faiz (dosen diperbantukan dari Mesir, kerjasama UMI dan dengan Universitas Cairo Mesir) dan Dr. Hj. Farida Rahman, MA.

Penerapan pembelajaran *maharatul kalam* oleh dosen pengampu menekankan pada capaian tujuan pembelajaran mahasiswa mampu menguasai *mufradat* (kosa kata bahasa Arab) dan mampu berbicara dengan bahasa Arab. Dosen menekankan sejauhmana pemahaman mahasiswa memahami apa yang didengar oleh native speaker seiring dengan yang akan diucapkan. Dosen *maharatul kalam I* adalah native speaker (Syekh Faiz), dalam pembelajaran, dosen tidak menggunakan bahasa kedua dengan tujuan mahasiswa lebih terlatih dalam bercakap bahasa Arab. Penerapan pembelajaran *maharatul kalam* dengan dosen pengampu adalah native speaker atau orang Arab asli sangat membantu kami dalam pemahaman tentang bagaimana pengucapan ataupun dialek bercakap sehari-hari. Dosennya pun memberikan penjelasan dengan sesederhana mungkin agar kami bisa mengerti dan mempraktekkan langsung dengan menjelaskan *makhroj* hurufnya agar dalam pelafalan bisa diucapkan dengan baik dan benar.

Penerapan pembelajaran *maharatul kalam* oleh dosen masih terbatas menggunakan kitab *bayna yadaik* dan melakukan percakapan dengan praktek antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa dengan presentasi materi menggunakan PPT. Pembelajaran *maharatul kalam* yang bertujuan mahasiswa memiliki kompetensi berbicara dengan pembelajaran berbasis online/virtual seyogyanya dianggap efektif dengan penggunaan media social untuk mendukung capaian tujuan pembelajaran bagi mahasiswa.

Pembelajaran *maharatul kalam* oleh dosen, masih terbatas dalam penggunaan media social, hal ini dilatar belakangi bahwa background mahasiswa, latar belakang pendidikan umumnya bukan alumni pesantren, masih terbatas penguasaan *mufradat*, sehingga belajar tatap muka dan praktek langsung berbahasa, dianggap lebih efektif. "Adapun hasil wawancara dengan Mustamin mengemukakan: Proses

pembelajarannya bagus karena ustadz sangat memaksimalkan pembelajaran, hanya penggunaan media social masih sangat terbatas, umumnya informasi melalui WA dan ustadz lebih banyak mengirimkan ppt materinya saat belajar via zoom, namun demikian sering juga diarahkan kami buka google dan youtube membaca beberapa al hiwar untuk mendukung kemahiran bercakap.

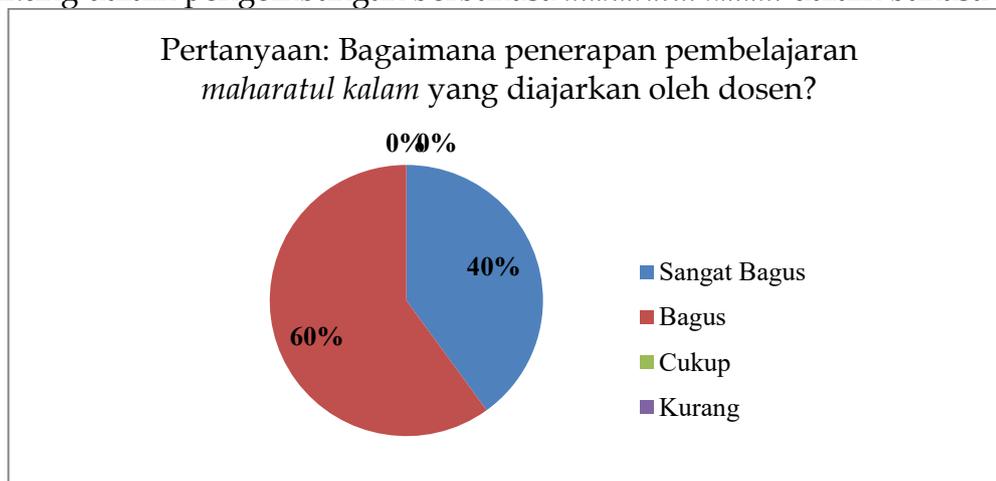
Menurut Yue et al.(2019) sebuah media yang digunakan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran *maharatul kalam*, seyogyanya harus mampu mengantarkan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu *maharatul kalam*. Media yang digunakan minimal harus menggambarkan materi yang sedang diajarkan. Demikian juga penggunaan media social. Media sosial tentu tidak terelakkan bagi kehidupan manusia. Apalagi di zaman perkembangan teknologi yang kian canggih ini. Segala informasi dan peristiwa apapun bisa diakses melalui media social, termasuk percakapan bahasa Arab. Media social, sarana yang memudahkan untuk bisa berkomunikasi. Model penerapan pembelajaran syekh memberikan materi, diawali penguasaan penyebutan *makhraj huruf*, setelah itu, kata dalam setiap kalimat, setelah fasih lanjut membaca kalimat, setelah itu latihan dialog dosen dengan mahasiswa dan setelah fasih lanjut percakapan mahasiswa dengan mahasiswa. Media yang sering digunakan zoom, *WhatsApp*, ujian menggunakan aplikasi al ikhtibar.

Sementara itu, Arora et al. (2019) mengatakan bahwa media yang digunakan masih sangat terbatas, karena masih pandemic dosen mengajar secara online, dosen mengajar dengan zoom meeting atau google meet dan tugas dikirimkan via *WhatsApp* atau beberapa informasi berkaitan pembelajaran. Era digital saat ini penggunaan media social merupakan salah satu media pembelajaran yang strategis dalam mendukung proses pembelajaran termasuk peningkatan kompetensi bercakap (*maharatul kalam*). "Syekh lebih banyak menggunakan buku bayna yadaik dan ditayangkan LCD, sehingga mahasiswa mudah melihat dan membahas teks yang diberikan, hanya pelibatan mahasiswa untuk ikut mencari perbendaharaan kosa kata dan kalimat bahan percakapan melalui media social kurang maksimal digunakan, hanya sifatnya penunjang. "Media social banyak kegunaannya, saya kira mahasiswa sehari dalam sehari membuka jejaring social dan sering lama sehingga kadang mengabaikan aktivitas lain, termasuk membuka *WhatsApp*, facebook, google, dan sebagainya.

Pernyataan diatas juga didukung oleh Kaprodi Sastra Arab Dosen pengampu mata kuliah *maharatul kalam* I maupun II dilaksanakan secara langsung daring maupun online oleh native speaker (penutur asli) dari Arab Saudi. Langkah-langkah pembelajaran, dosen menampilkan materi dan mahasiswa diminta membaca dengan fasih sesuai *makhraj huruf*, setelah itu Latihan/praktek bercakap dengan dosen dan mahasiswa dengan mahasiswa. Saat ini sudah ada kelonggaran, dosen mengajar tatap muka dan media yg digunakan adalah PTN (Pembelajaran Tatap Muka) atau komunikasi langsung (alhiwar), dengan menggunakan referensi buku "Baina Yadaik

Menurut mahasiswa, penggunaan media sosial dapat menstimulus motivasi belajar di era digital saat ini khususnya mencari perbendaharaan kata yang mudah mengakses melalui media social. Semua tersedia, dan sebagai generasi milenial, penggunaan media social dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan respon atas tuntutan era IT saat ini termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis online. Selain itu melatih public speaking mahasiswa.

Salah satu alasan dalam meningkatkan kemampuan berbicara adalah menemukan beberapa kosa kata *mufradat* baru atau kalimat baru di media social seperti youtube, twitter dan sebagainya. Media social juga merupakan sarana yang mendukung dalam pengembangan berbahasa *maharatul kalam* dalam bahasa Arab.



Gambar 1. Penerapan Pembelajaran *Maharataul Kalam*

Berdasarkan data gambar 1 dapat dilihat sebanyak 40 % menjawab “sangat bagus” bahwa pembelajaran *al hiwar*, syekh menggunakan buku *bayna yadayn*. Buku ini mudah dipahami, bahasanya sangat sederhana dan syekh menekankan pembelajaran mahasiswa lebih aktif bercakap dengan bahasa Arab dalam pencapaian kompetensi bercakap. Penerapan pembelajaran *Maharatul kalam* mudah dipahami dan sebanyak 60% menjawab “bagus”. Dari hasil wawancara, mahasiswa menjawab bahwa sistem pembelajaran yang digunakan oleh dosen membaca lalu mengarahkan kami membaca setelah itu mencari pasangan untuk bercakap dan tampil di depan jelas. Sementara itu, menurut salah seorang mahasiswa Sastra Arab Fakultas Sastra UMI, penerapan pembelajaran *maharatul kalam* yang diajarkan oleh dosen sudah bagus karena dapat melatih kecakapan berbicara bagi mahasiswa, meskipun penggunaan media social masih sangat terbatas.

Belajar *maharatul kalam* dengan dosen (syekh) di semester 1, sedikit ada masalah karena kami belum mampu berinteraksi menggunakan bahasa Arab dengan dosen. Dalam pembelajaran, dosen mengawali penyebutan huruf, kata dan kalimat dilanjutkan praktek bercakap, sehingga memberi peluang kami untuk bisa memahami dengan baik. Penggunaan media social masih terbatas digunakan, dan jenisnya juga masih terbatas, seperti WhatsApp dan sesekali kami menonton youtube percakapan bahasa Arab, hanya sifatnya satu arah, jadi beberapa kata yang sulit kami sampaikan kepada dosen.

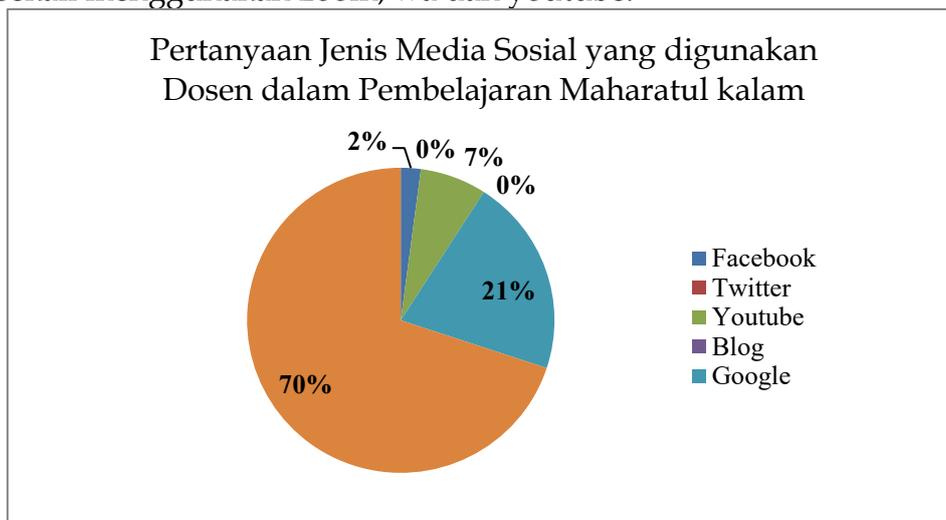
Penggunaan media social dalam mendukung pembelajaran *maharatul kalam*, sangat efektif, karena mahasiswa bisa belajar dimana dan kapanpun waktunya. Selain itu, melatih mahasiswa untuk lebih banyak mendengar kosa kata, kalimat yang diucapkan native speaker, hanya saja, lebih awal mahasiswa harus lebih siap menyimak dengan seksama dan mencatat kata-kata yang baru untuk dikembangkan dalam percakapan.

Sementara penerapan pembelajaran *maharatul kalam* dengan media social, sangat bagus dan efektif, karena sebagai generasi milenial lebih banyak mengakses media social, sehingga kami bisa lebih mudah mendapatkan referensi yang

mendukung pembelajaran *maharatul kalam*, khususnya penyebutan huruf dengan benar sesuai *makhraj* huruf dan pembiasaan mendengar bahasa Arab melalui *native speaker*. Namun demikian setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut St. Khoiriah “Penggunaan media sosial akan efektif jika digunakan dengan tujuan pengguna yang benar. Seperti contohnya YouTube, tiktok yang dimana kita dengan mudah mendapatkan video tips ataupun praktek percakapan bahasa Arab, dan saya rasa hal ini sangat baik karena pembelajaran khususnya akan dikemas dengan semenarik mungkin dalam bentuk video yang durasinya tidak terlalu lama”.

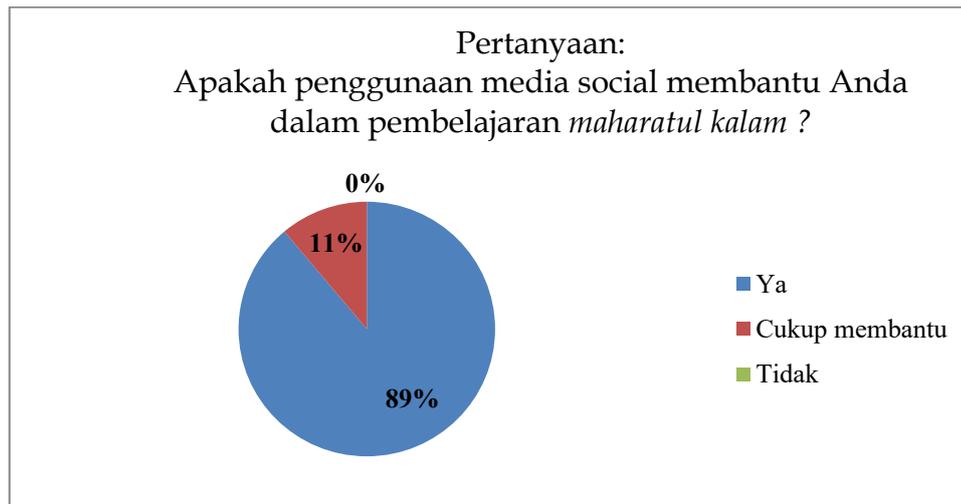
Pembelajaran *maharatul kalam* dengan media sosial dapat membantu mahasiswa pada era digital seperti sekarang ini. Mahasiswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain, sehingga mereka mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Jenis media sosial yang dosen gunakan adalah WhatsApp dalam pemberian soal ujian dosen juga kini menggunakan aplikasi yang jarang digunakan oleh dosen lainnya nama aplikasi tersebut adalah (الاختبارات). *Maharatul kalam* merupakan salah satu kompetensi ‘*maharat*’ yang paling penting dalam berbahasa. Karena, berbicara adalah bagian dari keterampilan yang harus dimiliki dosen sebagai media komunikasi mempelajari bahasa kedua, menguraikan materi pembelajaran kepada mahasiswa.

Mahasiswa lainnya menyebutkan bahwa saat mereka belajar *maharatul kalam*, dosen menggunakan media social sebagai media pembelajaran hanya sifatnya masih terbatas, sesekali menggunakan zoom, wa dan youtube.



Gambar 2. Jenis Media Sosial yang digunakan Dosen dalam Pembelajaran *Maharatul Kalam*

Berdasarkan data pada gambar 2 dapat dilihat jenis media social yang digunakan dosen dalam pembelajaran sebanyak 2 % mahasiswa menyebutkan facebook, twitter 0 % demikian, blog dosen tidak pernah mengarahkan mahasiswa menggunakannya. Sementara penggunaan youtube 7 % mahasiswa menyatakan pernah digunakan, penggunaan google sebanyak 21 % dan 70 % mahasiswa menggunakan WhatsApp dan umumnya mengatakan bahwa informasi dan materi biasanya difoto atau dishare ke group WhatsApp.



Gambar 3. Penggunaan Media Sosial Membantu Mahasiswa dalam Pembelajaran *Maharatul Kalam*

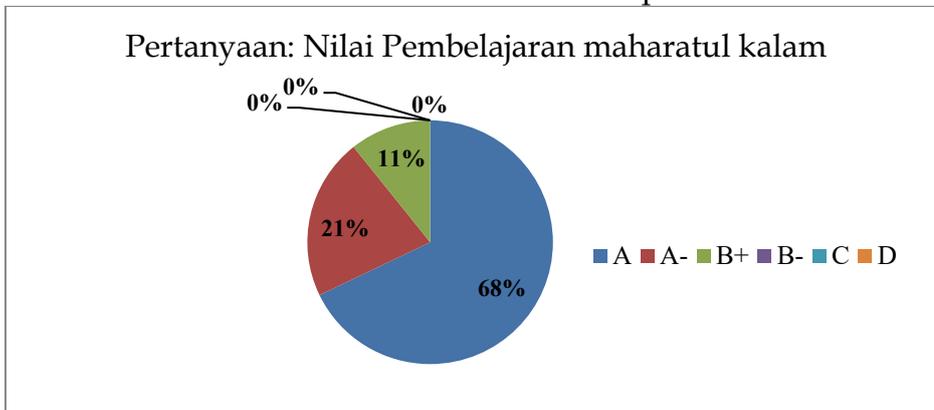
Berdasarkan data gambar 3 dapat dilihat sebanyak 89% menjawab “ya” bahwa penggunaan media social meski masih terbatas digunakan oleh dosen dalam mendukung pembelajaran *maharatul kalam*, namun membantu mahasiswa dalam upaya meningkatkan kompetensi berbicara. Sebanyak 11% menjawab “cukup membantu”. Dalam wawancara Tazkiyatunnufus dengan mengemukakan “Penggunaan media social masih sangat terbatas penggunaannya dalam pembelajaran *maharatul kalam*”. Penggunaan media social dalam mendukung pembelajaran *maharatul kalam* sangat efektif, karena era IT dengan interaksi tidak terbatas tatap muka namun dapat dilakukan secara online, maka penggunaan media social sangat mendukung pembelajaran bahasa termasuk bahasa Arab dan khususnya *maharatul kalam*. Dimana pun dan kapan pun kita bisa belajar, mengakses sumber bacaan dan lebih variatif sebagai bahan *al hiwar* (percakapan).

Namun hal berbeda oleh Dosen saat wawancara, untuk mendukung kemampuan mahasiswa bercakap bahasa Arab tidak tergantung pada penggunaan media social, yang penting adalah motivasi dan lingkungan yang mendukung, karena mahasiswa di dalam kelas sudah bagus dalam berkomunikasi namun ketika keluar dari kelas, mereka lupa dengan apa yang telah dipelajari. Motivasi dan lingkungan merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam membentuk kemahiran mahasiswa bercakap bahasa Arab.

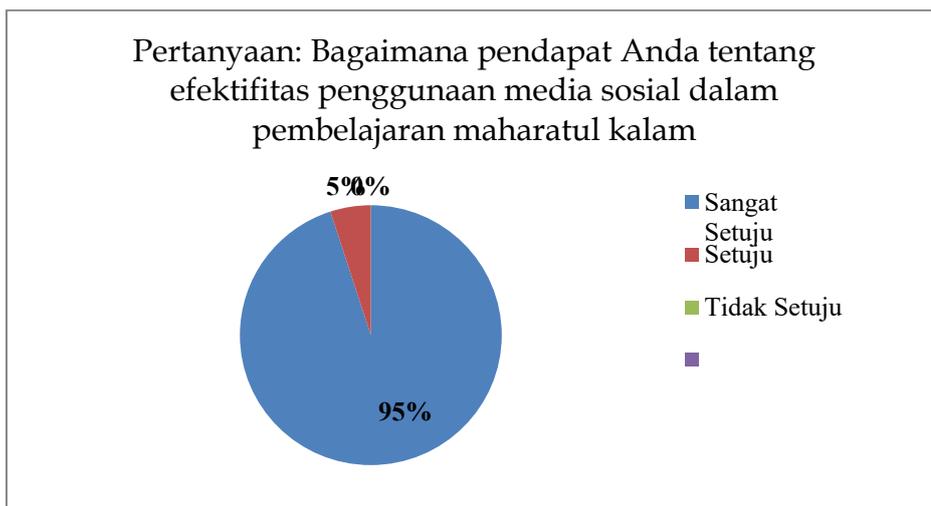
“Saya menggunakan pembelajaran *maharatul kalam* dengan penggunaan media social dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua yaitu dengan WhatsApp dan Youtube. Pertemuan selanjutnya menekankan mahasiswa bercakap bahasa Arab dengan mendengar dan mempraktekkan melihat tayangan LCD. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran *maharat al-kalam* bukan unsur utama atau tidak efektif karena inti pembelajaran ini adalah praktek berbahasa yang biasanya lebih banyak dialog dan kebiasaan menggunakan bahasa Arab dari penutur aslinya. Adapun penggunaan media sosial hanya untuk memberikan tugas tambahan atau contoh-contoh latihan berbahasa Arab melalui Youtube”

Ukuran efektif pembelajaran *maharatul kalam* dengan penggunaan media social, menurut Kaprodi Sastra Arab, jika pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai RPP dengan metode strategis serta didukung dengan fasilitas yang memadai sesuai kebutuhan tentu akan mendapatkan hasil yang lebih baik pula, demikian dengan penggunaan media social. Namun jika tidak terpenuhi salah satu kebutuhan, misal jaringan yang kurang bagus, teknik yang kurang tepat dan kemampuan dosen dalam menggunakan media elektronik, maka hasilnya pun tidak sesuai yang diharapkan bahkan bisa membuat mahasiswa menjadi kurang nyaman bahkan bisa membuat mahasiswa stress.

Hasil dari proses pembelajaran *maharatul kalam* dapat dilihat dari nilai mahasiswa. Terdapat tiga poin yang dinilai oleh dosen, yaitu penguasaan *mufradat* (kosa kata), penyebutan kata sesuai dengan bacaan dari mahasiswa atau *makhraj* hurufnya. Nilai yang diperoleh oleh mahasiswa, pertama terdapat 19 orang yang mendapatkan nilai A, 6 orang yang mendapatkan nilai A-, 3 orang yang mendapatkan nilai B+, Dapat dilihat bahwa 28 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran sudah memenuhi nilai standar bahkan lebih dari 75% mendapatkan nilai memuaskan.



Gambar 4. Nilai Pembelajaran Maharatul Kalam



Gambar 5. Efektivitas Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Maharatul Kalam

Berdasarkan gambar, terdapat 95 % yang berpendapat bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran *maharatul kalam* sangat efektif , 5 % yang menjawab setuju dan 0 % tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media social

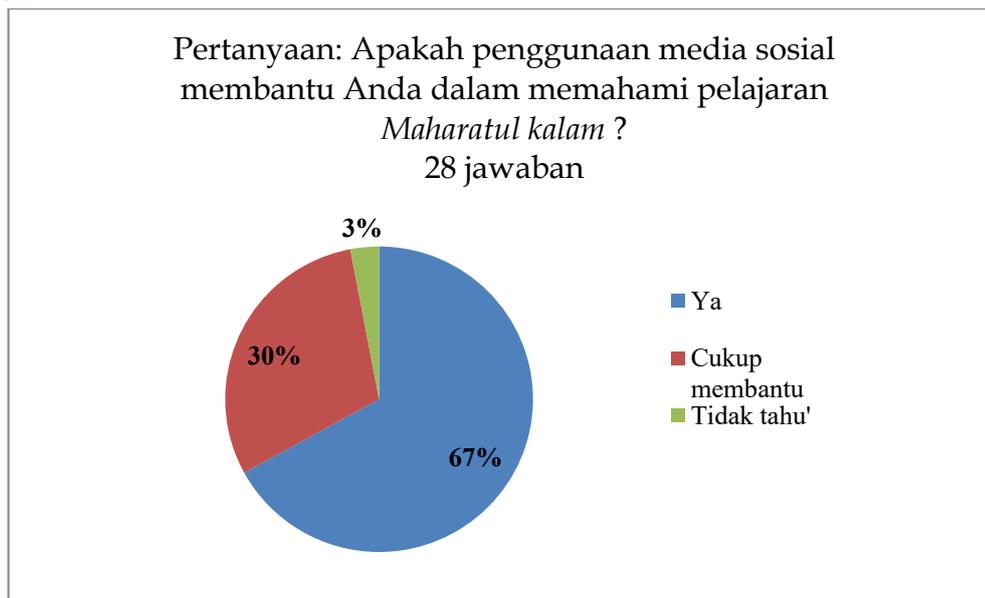
sangat efektif dalam mendukung pembelajaran *maharatul kalam*. Ukuran efektifitas pembelajaran mencapai tujuan secara optimal sesuai dengan rencana pembelajaran yang terprogram, menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan penggunaan metode dan media yang tepat.

Efektivitas suatu pendekatan dalam pembelajaran tidak hanya melihat dari satu aspek tapi kedua aspek yang berinteraksi, dosen dan mahasiswa. Dosen sebagai tenaga pendidik memiliki peran sentral untuk mendesain pembelajaran mulai dari persiapan rencana pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan mulai dari input, proses dan output sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan sesuai dengan program yang telah didesain.

Penerapan pembelajaran *maharatul kalam* yang diajarkan Syekh sebagai dosen pengampu mata kuliah dapat dikatakan sangat bagus, namun demikian dengan pembelajaran berbasis online, beberapa masalah masih ditemukan dari pembelajaran tatap muka/offline. Karena faktor jaringan dan sebagainya, sehingga pembelajaran tidak terpusat dan menunggu dari dosen namun dosen dapat mengarahkan mahasiswa untuk belajar melalui media social sesuai dengan tema materi ajar yang diarahkan. Jadi student centre. Salah satu ciri pembelajaran dianggap efektif, apabila dosen menyiapkan materi dalam bentuk digital, dosen aktif mengarahkan mahasiswa menganalisis informasi dari bacaan yang diajarkan serta menggunakan teknik yang bervariasi sesuai dengan capain pembelajaran.

Perkembangan kemajuan teknologi dan informasi era reformasi industri 4.0 menuju era society 5.0, dosen harus terbiasa dan lebih siap dalam menggunakan media pembelajaran yang mudah diakses dan dipahami oleh mahasiswa, efektif dan sesuai dengan materi yang diajarkan dengan ditunjang metode yang efektif.

Secara umum, faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran *maharatul kalam* yaitu adanya kesesuaian metode yang digunakan serta media pembelajaran yang adaktif dengan IT dan sesuai capaian pembelajaran dan keaktifan dosen dalam mengajar



Gambar 6. Penggunaan Media Sosial Membantu Mahasiswa dalam Pelajaran *Maharatul Kalam*

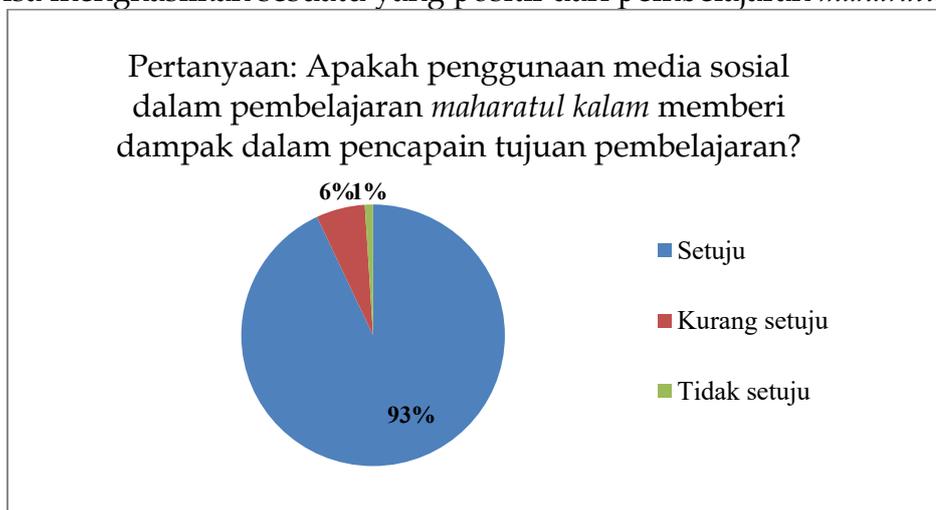
Hasil menunjukkan sebanyak 67% mempunyai tanggapan bahwa penggunaan media social efektif dan membantu dalam memahami pelajaran *maharatul kalam*. Media Sosial dengan para penggunanya dengan mudah diakses, berpartisipasi. Namun, dalam pembelajaran dosen masih sangat terbatas dan bisa dikatakan tidak maksimal apakah kami diarahkan langsung atau penggunaan oleh dosen itu sendiri. 30 % mengatakan cukup membantu dan 3 persen tidak tahu.

Dampak Penggunaan Media Social untuk Meningkatkan Maharatul kalam bagi Mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra UMI

Penggunaan media social dalam pembelajaran *maharatul kalam* berdampak dalam hasil pembelajaran dan membantu meningkatkan pemahaman *maharatul kalam*. Mahasiswa belajar tanpa harus membaca buku saja, tidak ada *paperless*. Di manapun tempatnya mahasiswa kita bisa belajar dengan mengakses materi *maharatul kalam* melalui media sosial seperti tiktok, YouTube dan lain-lain.

Era IT saat ini berdampak terhadap dukungan peningkatan kualitas pembelajaran termasuk belajar bahasa Arab. karena conten-conten media sosial juga menyiapkan materi pembelajaran bahasa Arab termasuk percakapan, sehingga memberi ruang kepada mahasiswa untuk belajar tanpa ruang dan batas waktu.

Hal senada disampaikan Ernawati (2022), penggunaan media social dalam pembelajaran *maharatul kalam* berdampak dalam hasil pembelajaran dan atau dapat membantu meningkatkan pemahaman *maharatul kalam* dengan memperlancar percakapan dengan berbahasa Arab. Menurut Febrianti (2022), penggunaan media social untuk meningkatkan *maharatul kalam* bagi mahasiswa, bisa dijawab iya, karena social media digunakan dengan tujuan yang tepat, untuk meningkatkan kemampuan bahkan bisa menghasilkan sesuatu yang positif dari pembelajaran *maharatul kalam*



Gambar 7. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran *maharatul kalam* memberi dampak dalam pencapai tujuan pembelajaran

Gambar 7 menunjukkan bahwa penggunaan media social dalam pembelajaran *maharatul kalam* menurut mahasiswa memberi dampak dalam pencapaian tujuan pembelajaran. 93 % mahasiswa menyatakan adanya korelasi dan pengaruh dari penggunaan media social dalam pembelajaran *maharatul kalam*, 6 % mengatakan kurang setuju dan 1 % tidak tahu. Menurut Tazkiyatunnufus (wawancara 2022) penggunaan media social dalam pembelajaran *maharatul kalam* berdampak dalam

meningkatkan pemahaman *maharatul kalam* cukup efektif karena di era sekarang interaksi dan berkomunikasi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun melalui beragam aplikasi.

Penggunaan media social juga berdampak dalam pencapaian *maharatul kalam*, mahasiswa dapat belajar tanpa harus membaca buku saja. Namun melalui media social, telah disediakan konten yang secara tidak langsung memberikan ruang kursus tentang berbagai cara atau bahan dalam belajar *maharatul kalam*, tanpa harus pergi kemana pun untuk belajar secara khusus.

Sementara Fahri (wawancara 2022), mengatakan bahwa dampak penggunaan media social dalam meningkatkan *maharatul kalam* bagi mahasiswa tergantung dari individu seseorang jika materinya mudah untuk di akses kita akan menjadi lebih aktif bereksplorasi dan berinovasi sehingga dapat mengasah kreativitas. Kemudahan mengakses informasi secara digital membuat kita lebih mandiri karena tidak harus menunggu Dosen menerangkan di dalam kelas. Namun ada beberapa materi yang kita tidak dapatkan di internet jadi harus menunggu dosen menjelaskan agar kita dapat paham betul mengenai materi tersebut.

Dampak positif lain yang dirasakan oleh mahasiswa dalam penggunaan media social meskipun masih terbatas, adalah sebagai media dalam memperdalam pengetahuan bahasa Arab, seperti menemukan kosakata baru.

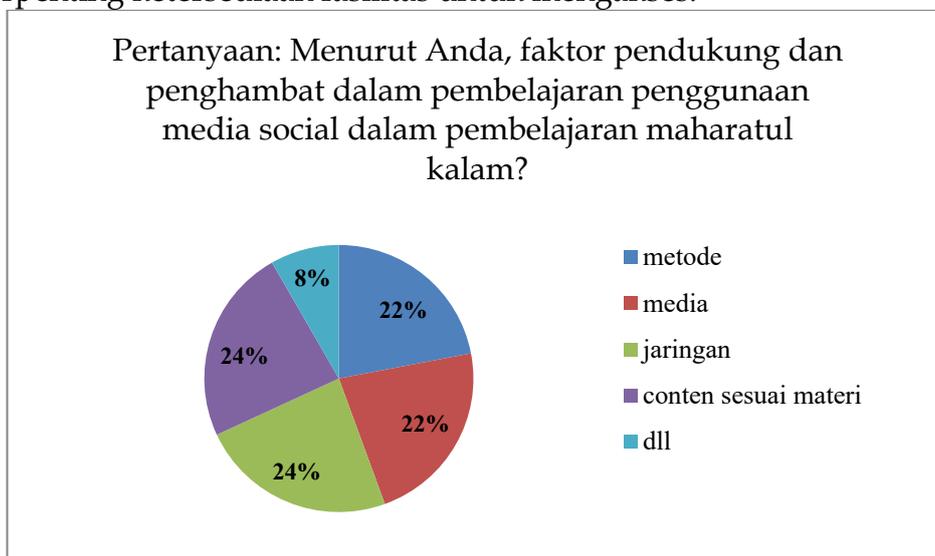
Hal yang sama disampaikan Kaprodi Sastra Arab Fakultas Sastra UMI, bahwa penggunaan media social dalam pembelajaran *maharatul kalam* berdampak dalam membantu meningkatkan pemahaman *maharatul kalam*, hal tersebut juga didukung strategis, metode/teknik pendekatan yang digunakan oleh dosen, termasuk fasilitas pendukung dan motivasi yang diberikan kepada mahasiswa. Jika terpenuhi maka insya Allah berdampak positif, tapi jika tidak terpenuhi hal yang dimaksud, maka berpeluang memberikan dampak negatif.

Penggunaan media social dalam pembelajaran maharatul kalam berkolerasi pada hasil pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman maharatul kalam.

Menurut Nurazizah bisa iya bisa tidak tergantung dari individu seseorang, jika materinya mudah untuk di akses kita akan menjadi lebih aktif bereksplorasi dan berinovasi sehingga dapat mengasah kreativitas. Kemudahan mengakses informasi secara digital membuat kita lebih mandiri karena tidak harus menunggu Dosen menerangkan di dalam kelas. Namun ada beberapa materi yang kita tidak dapatkan di internet jadi harus menunggu dosen menjelaskan agar kita dapat paham betul mengenai materi tersebut. Namun hal yang berbeda menurut Nureni penggunaan media sosial dalam pembelajaran *maharatul kalam* kurang efektif, karena keterbatasan pengetahuan mengenai media sosial menjadi penghambat pembelajaran. Meskipun disii lain dengan penggunaan media social kita juga bisa mengakses lebih luas materi pembelajaran.

Hal yang sama disampaikan dosen dalam wawancara, penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlalu berdampak banyak tapi bukan berarti tidak penting karena media sosial adalah penghubung dalam memberikan informasi kepada mahasiswa, hanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal harus langsung kepada penutur aslinya karena mahasiswa ada keberanian untuk mengucapkan atau latihan berbahasa didepan teman-temannya dan jika ada kesalahan langsung diperbaiki.

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media social dalam meningkatkan *maharatul kalam* yaitu berbagai aplikasi yang bisa diakses secara gratis dan juga beragam aplikasi yang memudahkan kita dalam proses menerjemahkan bahasa. Selain itu, belajar melalui youtube tidak terbatas ruang dan waktu, kapan pun dan dimanapun dan video pembelajaran variative, kreatif dan mudah dimengerti khususnya bagi Mahasiswa pemula Bahasa Arab dan kreatif dari para kreator video dna yang terpenting ketersediaan fasilitas untuk mengakses.



Gambar 8. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran penggunaan media social dalam pembelajaran *maharatul kalam*

Menurut Siti Khoiriah dalam wawancara dampak positif penggunaan media social dalam pembelajaran *maharatul kalam*, didukung minat belajar semakin meningkat, daya tarik pembelajaran yang menarik yang mengundang untuk have fun belajar dan dosen native speaker, bahasanya memberi daya trik mendengarkannya. Ketika mahasiswa ditanya bagaimana pendapat mereka tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran penggunaan media social dalam pembelajaran *maharatul kalam*.

Menurut Dosen pengampu mata kuliah *maharatul kalam* faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media social harus ditunjang dengan penggunaan metode yang digunakan seorang dosen agar tidak bosan seperti harus ada permainan, lomba dan latihan di depan kelas bahkan diberi hadiah bila memenuhi target dari dosen. Selain itu media dan jaringan sangat menentukan. Selain itu konten yang diakses berkaitan dengan materi ajar karena jika tidak diarahkan maka mahasiswa bisa mengakses konten yang tidak berkaitan dengan materi.

Menurut mahasiswa, faktor penghambat pembelajaran *maharatul kalam* dengan penggunaan media sosial diantaranya ketersediaan kuota untuk mengakses dan juga jaringan yang kadang kurang mendukung. Selain itu, mahasiswa kurang focus karena sering dialihkan kepada video-video atau informasi yang melintas yang tidak terkait dengan materi pembelajaran kefokusannya. Sebagaimana dipahami bahwa media social, ditemukan berbagai content, termasuk bahasa yang digunakan oleh remaja di antaranya bahasa gaul, bahasa alay dan lain-lain, bahasa yang juga dapat berdampak positif maupun berdampak negatif. Selain itu, keterbatasan pengetahuan bermedsos bagi mahasiswa.

Menurut Dosen pada wawancara 27 November 2022, setelah belajar bahasa Arab tidak ada lagi komunitas bahasa Arab selain di kelas sehingga kembali lagi menggunakan selain bahasa Arab atau bahasa ibu. Saran untuk dosen dalam upaya peningkatan pembelajaran *maharatul kalam* dengan menggunakan media social, saat ini era IT, manual tatap muka akan mengalami pergeseran, salah satu opsi pembelajaran ke depan adalah metode hybrid. Karena itu dosen pengampu mata kuliah *maharatul kalam* juga harus adaptif dengan kondisi saat ini dengan tidak mengabaikan capaian pembelajaran yaitu skill berbicara bahasa Arab. Berbicara tidak hanya berkaitan dengan masalah intonasi dan pengucapan tetapi berkaitan pula dengan penyusunan pemahaman dengan pemakaian bahasa secara tepat pada tingkatan yang ideal. Selain itu, dosen yang mengajar mata kuliah khususnya *maharatul kalam* untuk bisa mengupgrade metode yang pembelajaran yang digunakan seperti penggunaan media sosial di era digital seperti sekarang ini.

Selain itu, diharapkan dosen bisa mengupgrade metode yang digunakan dalam pengaplikasian pembelajaran dan mengkolaborasi beberapa sosial media agar mahasiswa semakin luas jangkauan ilmu tentang teknologi.

Menurut Kaprodi Sastra Arab, saran untuk penggunaan media social dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab, diawali dosen sebagai pendidik yang ikhlas, adaptif metode dan materi sesuai zamannya, memahami karakter situasi, kondisi dan kemampuan mahasiswa, menggunakan teknik pendekatan dan strategi yang tepat, menggunakan pola bahasa yang tepat dan menginspirasi serta didukung oleh fasilitas media, sarana dan prasarana yang memadai sesuai kebutuhan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Penerapan penggunaan media social dalam pembelajaran *maharatul kalam* mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra UMI oleh dosen pengampu mata kuliah masih terbatas. Pembelajaran *maharatul kalam* dengan penggunaan media social yang bertujuan mahasiswa mampu menguasai mufradat (kosa kata bahasa Arab) dan mampu berbicara dengan bahasa Arab masih terbatas. Proses pembelajaran *maharatul kalam*, mahasiswa dituntut untuk bisa bercakap bahasa Arab, tidak hanya sekedar memahami struktur kalimat (jumlah). Pembelajaran *maharatul kalam*, dosen mengawali dengan melatih mahasiswa dengan kefasihan penyebutan makhraj huruf, setelah itu penguasaan mufradat (kosa kata) dan makna. Setelah itu latihan percakapan, ketepatan dalam qawaid, dilanjutkan teknik bertanya dan menjawab antar dosen dan mahasiswa, mahasiswa dan mahasiswa. Dalam pembelajaran *maharatul kalam*, dosen menggunakan kitab bayna yadain dengan presentasi materi PPT menggunakan LCD. Penggunaan media social dalam pembelajaran *maharatul kalam* digunakan sangat terbatas, digunakan pada pertemuan pertama dan kedua dengan WhatsApp dan Youtube. Sesekali mahasiswa diarahkan membuka google dan youtube serta tugas dan share informasi melalui WhatsApp dan ujian menggunakan aplikasi (الاختبارات).

Penggunaan media social dalam pembelajaran *maharatul kalam* merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan *maharatul kalam*/kompetensi berbicara bagi mahasiswa, memperlancar percakapan dengan berbahasa Arab. Penggunaan media social dalam pembelajaran *maharatul kalam* menurut mahasiswa memberi dampak dalam pencapaian tujuan pembelajaran, ada korelasi dan pengaruh penggunaan media social dalam pembelajaran *maharatul kalam* memberi dampak penguasaan

mufradat (kosa kata baru), mudah diakses kapan dan dimanapun, tidak ada batas ruang dan waktu melalui beragam aplikasi. Melalui media social, telah disediakan konten yang secara tidak langsung memberikan ruang kursus tentang berbagai cara atau bahan dalam belajar maharatul kalam, tanpa harus pergi kemana pun untuk belajar secara khusus. Kemudahan mengakses informasi secara digital membuat mahasiswa lebih mandiri. Meskipun penggunaan masih terbatas oleh dosen pengampu mata kuliah maharatul kalam, penggunaan media social dalam membantu memperdalam pengetahuan bahasa Arab, seperti menemukan kosakata baru, mahasiswa menjadi lebih aktif bereksplorasi dan berinovasi sehingga dapat mengasah kreativitas. Faktor pendukung penggunaan media social dalam meningkatkan maharatul kalam yaitu berbagai aplikasi yang bisa diakses secara gratis dan juga beragam aplikasi yang memudahkan dalam proses menerjemahkan bahasa. Selain itu, belajar melalui youtube tidak terbatas ruang dan waktu, kapan pun dan dimanapun dan video pembelajaran variatif, kreatif dan mudah dimengerti khususnya bagi mahasiswa pemula Bahasa Arab dan kreatif dari para kreator video dan yang terpenting ketersediaan fasilitas untuk mengakses. Faktor penghambat pembelajaran maharatul kalam dengan penggunaan media sosial diantaranya ketersediaan kuota untuk mengakses dan juga jaringan yang kadang kurang mendukung. Selain itu, mahasiswa kurang focus karena sering dialihkan kepada video atau informasi yang melintas yang tidak terkait dengan materi pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Arab. Dalam upaya merespon tuntutan zaman, dosen harus terbiasa dan lebih siap menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT, yang mudah diakses dan dipahami oleh mahasiswa serta menstimulus motivasi belajar mahasiswa khususnya mendukung proses pembelajaran termasuk peningkatan kompetensi bercakap (maharatul kalam). Conten-conten media sosial juga menyiapkan materi pembelajaran bahasa Arab termasuk percakapan, sehingga memberi ruang kepada mahasiswa untuk belajar tanpa ruang dan batas waktu. mengakses sumber bacaan, mufradat (kosa kata bahasa Arab), membuat pola pembelajaran lebih kreatif dan lebih variatif sebagai bahan al hiwar (percakapan).

Peneliti berharap bahwa penelitian pengembangan ini beserta hasilnya dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya, untuk lebih memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan maharatul kalam bagi mahasiswa jurusan bahasa Arab Fakultas Sastra UMI.

Referensi:

- Allington, D., Duffy, B., Wessely, S., Dhavan, N., & Rubin, J. (2021). Health-protective behaviour, social media usage and conspiracy belief during the COVID-19 public health emergency. *Psychological Medicine*, 51(10), 1763–1769. <https://doi.org/10.1017/S003329172000224X>
- Amalia, T. (2019). Penggunaan media google form dalam evaluasi pembelajaran bahasa arab maharah kitabah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 318–323. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/501>
- Arora, A., Bansal, S., Kandpal, C., Aswani, R., & Dwivedi, Y. (2019). Measuring social media influencer index-insights from Facebook, Twitter and Instagram. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 49, 86–101. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2019.03.012>

- Auxier, B., & Anderson, M. (2021). Social media use in 2021. *Pew Research Center*, 1, 1–4. https://www.pewresearch.org/internet/wp-content/uploads/sites/9/2021/04/PI_2021.04.07_Social-Media-Use_FINAL.pdf
- Boulianne, S. (2019). Revolution in the making? Social media effects across the globe. *Information, Communication & Society*, 22(1), 39–54. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2017.1353641>
- Cauberghe, V., Van Wesenbeeck, I., De Jans, S., Hudders, L., & Ponnet, K. (2021). How adolescents use social media to cope with feelings of loneliness and anxiety during COVID-19 lockdown. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 24(4), 250–257. <https://doi.org/10.1089/cyber.2020.0478>
- Chen, S.-C., & Lin, C.-P. (2019). Understanding the effect of social media marketing activities: The mediation of social identification, perceived value, and satisfaction. *Technological Forecasting and Social Change*, 140, 22–32. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.11.025>
- Makrufah, Y. K. (2019). Kitabah Sebagai Media Komunikasi Tulisan. *Semnabama*, 3, 585–592. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnabama/article/viewFile/420/395>
- Manca, S., Bocconi, S., & Gleason, B. (2021). “Think globally, act locally”: A glocal approach to the development of social media literacy. *Computers & Education*, 160, 104025. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104025>
- Meishanti, O. P. Y., Rahmawati, R. D., & Nafingah, N. (2020). Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–23. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1037>
- Naeem, M. (2021). Do social media platforms develop consumer panic buying during the fear of Covid-19 pandemic. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58, 102226. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102226>
- Nur, C. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Film Kartun terhadap Peningkatan Maharah Al-Kalam Peserta Didik. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(1), 92–105. <https://doi.org/10.24252/diwan.v5i1.6801>
- Oh, S.-H., Lee, S. Y., & Han, C. (2021). The effects of social media use on preventive behaviors during infectious disease outbreaks: The mediating role of self-relevant emotions and public risk perception. *Health Communication*, 36(8), 972–981. <https://doi.org/10.1080/10410236.2020.1724639>
- Rasyidi, A. W., & Febriani, S. R. (2020). Uslub Ta’lim Maharah al-Kalam Bi Asas al-Dzaka’at al-Muta’addah Fi al-Marhalah al-Ibtidaiyyah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 193–210. <http://dx.doi.org/10.29240/jba.v4i2.1432>
- Sadiyah, H. (2019). Upaya menumbuhkan self-confidence berbicara bahasa Arab mahasiswa melalui grup Whatsapp. *Al-Miyar*, 2(2), 149–164. <http://repository.uin-malang.ac.id/4867/>
- Sadiyah, H., & Alfian, M. I. (2021). WhatsApp small groups sebagai media pembelajaran maharah al-kalam di masa daring. *ARABIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 1–22. <http://repository.uin-malang.ac.id/8806/>
- Yue, L., Chen, W., Li, X., Zuo, W., & Yin, M. (2019). A survey of sentiment analysis in social media. *Knowledge and Information Systems*, 60(2), 617–663. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10115-018-1236-4>

- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 56–63. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)
- Zampieri, M., Malmasi, S., Nakov, P., Rosenthal, S., Farra, N., & Kumar, R. (2019a). Predicting the type and target of offensive posts in social media. *ArXiv Preprint ArXiv:1902.09666*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1902.09666>
- Zampieri, M., Malmasi, S., Nakov, P., Rosenthal, S., Farra, N., & Kumar, R. (2019b). Semeval-2019 task 6: Identifying and categorizing offensive language in social media (offenseval). *ArXiv Preprint ArXiv:1903.08983*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106524>
- Zhong, B., Huang, Y., & Liu, Q. (2021). Mental health toll from the coronavirus: Social media usage reveals Wuhan residents' depression and secondary trauma in the COVID-19 outbreak. *Computers in Human Behavior*, 114, 106524. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106524>